

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis Ta'lim yang telah berjalan sejak zaman Nabi Muhammad SAW merupakan lembaga pendidikan Islam tertua menurut sejarah Islam, meskipun pada waktu itu lebih dikenal sebagai pengajian daripada majelis Ta'lim. . Sidang ta'lim hari ini bisa diibaratkan dengan pengajian rahasia Nabi Muhammad SAW yang berlangsung di rumah Arqam Ibn Abu Arqam<sup>1</sup>. Lambang-lambang Islam kemudian dipajang di depan umum sesuai perintah Allah SWT<sup>2</sup>.

Teknik terbuka, yang awalnya dibuat di tempat lain dan diadakan di depan umum daripada secara rahasia, segera digunakan untuk pembuatan metode pengajian. Pelaksanaan majelis ta'lim berupa pengajian dan dakwah Nabi Muhammad SAW terjadi lebih cepat pada masa Madinah, karena Islam telah memantapkan dirinya sebagai kekuatan politik yang nyata di masyarakat saat itu. Nabi duduk di masjid Nabawi dan membaca untuk para sahabat dan Muslim lainnya.

---

<sup>1</sup> S, "Persepsi Mahasiswa Majelis Taklim Terhadap ' Taman ' Pusedima Universitas Mulawarman," *eJournal Ilmu Komunika* 9, no. 1 (2021): 58–71.

<sup>2</sup> Ibid.

Adapun ciri-ciri berikut dapat ditemukan pada para sahabat dan umat Islam yang menjunjung tinggi ajaran Nabi Muhammad SAW: akhlak mulia, bertambahnya ilmu dan kecerdasan untuk memajukan maqamnya, dan memperbanyak ibadah amal<sup>3</sup>. Pengajaran ini juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan yang dapat dipindahtangankan bagi masyarakat. Perempuan seharusnya berperan aktif dalam urusan kemasyarakatan, menjadi pusat bimbingan dan kemajuan, dan berpartisipasi dalam majelis Ta'lim, antara lain, dalam membangun masyarakat dan ketertiban Islam<sup>4</sup>. Realisasi pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, merupakan hasil dari proses kegiatan majelis ta'lim.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَخَادِلُهُمْ نَالَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pebara yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari alanya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Arif Wicaksana, “TEORI TENTANG MAJELIS TALIM DAN AKHLAK BERTETANGGA A.,” *Https://Medium.Com/* (2016): 13–38, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>5</sup> DIANA AMELIA, “PERANAN MAJELIS TAKLIM PERMATA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DI DESA TIMBUSENG KECAMATAN

Majelis Ta'lim didefinisikan sebagai organisasi komunal yang mengkoordinir pengajaran agama Islam informal sebagai alat dakwah Islam dalam Permenag 29 Tahun 2019 tentang Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim sangat penting bagi kemajuan pengetahuan dan kemampuan jamaahnya, serta apresiasi dan penerapan ajaran Islam. Ini juga membantu umat Islam mengatasi ketidaktahuan untuk memperdalam pengalaman keagamaan mereka dan menemukan kepuasan dan kegembiraan pada agama Allah SWT. Majelis Ta'lim terdiri dari metode dakwah Islam yang, tergantung pada posisi dan tingkat disiplin diri, dapat mengontrol dan melaksanakan tugas-tugas seperti pelatihan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan<sup>6</sup>.

Majelis Al-Kautsar di desa tanjung lalak ini terletak di jalan Kapungbaru Kecamatan Pulau Laut Kepulauan adalah salah satu tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat untuk meningkatkan iman, ketakwaan kepada Allah SWT dan pengetahuan pengetahuan tentang keagamaan. Majelis Al-Kautsar ini dipimpin oleh H. Zaenal Abidin, yang di bentuk pada tahun 2020 lalu. Majelis ini di dirikan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap keilmuan-keilmuan agama serta agar dapat mengubah pola pikir dan prilaku masyarakat supaya senantiasa mengerjakan kewajiban-kewajiban yang sudah di tetapkan dalam agama Islam.

---

PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA,”  
*file:///D:/Referensi%20Jurnal/SKRIPSI%20KASMAWATI-----.pdf* (2021).

<sup>6</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim,” 2019, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>.

Majelis Al-Kautsar telah melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan pengajian anak-anak rutin yang dilakukan setiap hari Kamis, kajian-kajian ilmu yang dikutip dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan buku-buku serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, penulis mendapati data bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya, pengajian rutin setiap malam Jum'at, pengajian anak-anak setiap sore Kamis, majelis ilmu, burdahan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Setiap kegiatan di Majelis Al-Kautsar diharapkan agar masyarakat dapat mengikuti dengan rutin. Sehingga harapan dari dibentuknya majelis ini dapat tercapai yaitu menambah pengetahuan bagi masyarakat serta tidak lalai dalam melaksanakan segala kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan Majelis ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dengan hal-hal yang bersifat positif terhadap kegiatan keagamaan sehingga masyarakat dapat membiasakan diri serta menanamkan tentang pentingnya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan. Kegiatan majelis juga bertujuan agar jamaah senantiasa menanamkan dalam diri akhlakul karimah dan mempunyai pondasi yang kuat terhadap agama.

Ketua Majelis Al-Kautsar setiap mengadakan kegiatan keagamaan mengharapkan jamaah dapat menerapkan dan mengamalkan hal-hal yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari agar berbudi luhur setelah mengikuti kegiatan di Majelis Al-Kautsar di desa Tanjung Lalak.

Majelis Al-Kautsar telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Seperti Kajian ilmu, Burdahan, Qasidah dan peringatan hari besar Islam, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Haul Guru Sekumpul. Jadi, Masyarakat mengikuti kegiatan Majelis dengan berbagai macam bentuk pengepresian, namun minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan di majelis Al-Kautsar menunjukkan gejala tersendiri. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masyarakat Tanjung Lalak, Mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh Majelis Al-Kautsar.

Penelitian ini diangkat atas dasar pemikiran bahwa dengan adanya majelis taklim dapat mendorong masyarakat dalam mengamalkan ajaran ajaran islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana fungsi utama dari majelis taklim adalah membina dan mempererat ukhuwah Islamiyah sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT walaupun waktunya sangat singkat namun makna dari pertemuan yang singkat itu diharapkan sesama anggota dapat mengetahui keadaan masing-masing dan saling memberikan masukan terhadap berbagai hal dan sebagainya. Selain itu penelitian ini diperkuat adanya fenomena persepsi masyarakat yang beragam yang menanggapi adanya majelis taklim Al-Kautsar

di Desa Tanjung Lalak. Seperti pada hasil wawancara pendahuluan dengan Bapak Syamsul (30 tahun), merupakan seorang petani. Beliau memberikan tanggapan terkait adanya majelis al-kautsar “adapun yang membuat saya tidak sempat untuk mengikuti kegiatan di majelis karena setiap hari pergi ke sawah dari pagi sampai sore dan kadang saya bermalam di sawah. Saya mengetahui dengan mengikuti kegiatan majelis itu baik karena dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang ilmu keagamaan dan sosialisasi terhadap masyarakat”. Artinya persepsi positif dari Bapak Syamsul terkait adanya majelis taklim al-kautsar, bukan berarti beliau tidak mau mengikuti, tetapi karena masalah waktu yang berbenturan dengan pekerjaan dan Beliau juga mengetahui fungsi majelis yaitu menambah wawasan tentang ilmu keagamaan dan sosialisasi terhadap masyarakat. Sedangkan persepsi positif selanjutnya dengan adanya majelis taklim al-kautsar sebagaimana hasil wawancara dengan anggota majelis al-kautsar bapak sabar (23 tahun ), beliau mengatakan “adanya majelis al-kautsar memberikan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang keilmuan keagamaan dan sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi”. Selain persepsi positif dari hasil wawancara awal yang dilakukan, ditemukan di temukan juga adanya persepsi negative. Seperti pada hasil wawancara dengan bapak Dandi (25 tahun), alasan beliau tidak mengikuti kegiatan majelis al-kautsar dikarenakan beliau beranggapan bahwa majelis itu hanya tempat buang buang waktu saja, ujar beliau mending saya fokus mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan uang yang banyak buat kebahagiaan dan

keberlangsungan hidup dan keluarga saya. Sedangkan di sisi lain hasil wawancara dengan bapak sulman (32 tahun) beliau beralasan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis dikarenakan beliau lebih memilih mendengarkan kajian-kajian ilmu yang di dengarnya dari sosial media, menurut beliau kajian-kajian tentang keagamaan di sosial media lebih baik dan lebih mudah di pahami di banding duduk di majelis. Artinya fungsi negative dari tanggapan yang di berikan bapak Dandi terhadap majelis Taklim Al-kautsar cukup kuat buat di jadikan alasan sehingga beliau tidak mengikuti kegiatan Majelis, beliau mungkin kurang mengetahui dampak positif yang di dapat dari kegiatan Majelis seperti, menambah wawasan dan mempererat tali silaturahmi.

Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilakukan majelis Al-Kautsar di desa Tanjung Lalak.

Bedasarkan dari hasil permasalahan di atas, menimbulkan penulis sangat tertarik untuk membahas dan menelitinya di lapangan, dengan mengajukan sebuah judul “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS *TA'LIM* AL-KAUTSAR DI DESA TANJUNG LALAK KECAMATAN PULAU LAUT KEPULAUAN KABUPATEN KOTA BARU”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim Al-Kautsar.
2. apa saja yang menghambat masyarakat sehingga kurang minat untuk mengikuti setiap kegiatan di majelis Al-Kautsar.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui ketidaktertarikan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.
3. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa majelis ilmu dan memperdalam pengetahuan keagamaan itu penting.



#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian, penulis mengharapkan nantinya penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan para penceramah-penceramah khususnya pada lingkungan masyarakat awam, sebagai berikut:

1. Dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya buat masyarakat tentang keilmuan dan pengetahuan mengenai majelis *Ta'lim*.
2. Sebagai bahan masukan buat masyarakat dan majelis *Ta'lim* serta sebagai bahan pertimbangan buat kegiatan majelis *Ta'lim* dimasa sekarang dan yang akan datang.

#### **E. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan melalui defnisi operasional Sebagai berikut:

1. Bagi manusia, Persepsi memainkan peran psikologis penting tentang bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai elemen dan gejala di lingkungan mereka. Konsep persepsi cukup luas dan mencakup faktor internal dan eksternal. Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan persepsi sebagai evaluasi hal, peristiwa, atau hubungan yang dicapai melalui penyimpulan informasi dan

interpretasi pesan<sup>7</sup>. Kesan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak, Kabupaten Kepulauan Pulau Laut, itulah yang dibahas dalam karya ini.

2. Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama<sup>8</sup>. Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dalam penulisan ini adalah sekumpulan orang yang kurang memahami tentang Majelis, manfaat dari kegiatan majelis, ilmu-ilmu keagamaan yang diberikan dan di ajarkan. Masyarakat yang di maksud dalam penulisan ini adalah masyarakat Tanjung Lalak yang masih kurang antusias terhadap kegiatan Majelis Al-Kautsar.

3. Kegiatan Majelis taklim juga merupakan kegiatan keagamaan yaitu sesuatu yang melingkupi berbagai kegiatan-kegiatan di dalamnya baik itu dari segi materi, metode, tempat pelaksanaan dan dana agar terwujudnya kegiatan keagamaan yang di laksanakan di majelis Al-kautsar itu sendiri.

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan tersebut, maka yang dimaksud dengan persepsi jamaah terhadap kegiatan di Majelis Al-Kautsar desa Tanjung Lalak adalah pendapat dari para masyarakat atau jamaah mengenai kegiatan

---

<sup>7</sup> B A B Ii, "Konsep Dasar Tentang Persepsi," <https://eprints.umm.ac.id/45381/3/BAB%20II.pdf> (2007): 9–45.

<sup>8</sup> Fadhlur Rahman Armi and Heri Rahmatsyah Putra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Barkah Di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti," *JURNAL SOPHIST* 3, no. 1 (2021): 99–119.

majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak yang mana kegiatan tersebut meliputi:

- a. Majelis Ilmu/Kajian Ilmu
- b. Hari Besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Haul Guru Sekumpul)
- c. Burdahan
- d. Qasidah

#### **F. Penelitian terdahulu**

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Dalam skripsi Kaharuddin yang berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA “ Bahwa hasil penelitiannya mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua yaitu positif dan negative. Karena hasil observasi dan wawancara dengan pemuka agama di sana memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan agama Islam. Adapun penyebab timbulnya persepsi positif dalam pendidikan agama Islam yaitu minat masyarakat dalam pengembangan pribadi muslim keluarga. Penyebab adanya persepsi masyarakat muslim Desa Kota Tua terhadap pendidikan agama Islam adalah kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang pendidikan agama Islam dan kurangnya pengalaman orang tua terhadap pendidikan agama Islam<sup>9</sup>.

2. Dalam skripsi Siti Purwati yang berjudul “ TANGGAPAN IBI-IBU TERHADAP PENYELENGGARAAN PENGAJIAN DI MAJELIS *TA’LIM* ALIFBA’TA’ZID KEBENARAN MANDIRAJA BANJARNEGARA” Bahwa dari hasil penelitiannya ibu-ibu jamaah majelis *Ta’lim* Alif Ba’Ta’Zid memiliki tanggapan positif terhadap penyelenggaraan pengajian, khususnya terhadap aspek materi , metode dan ustadz. Materi yang di sampaikan sesuai dengan kemampuan dan di jelaskan secara berurutan serta dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi<sup>10</sup>.

Jika di bandingkan dengan hasil penelitian tersebut dan tujuan dari penulis hasilnya sama-sama akan membuahkan hasil yang baik dan akan berlanjut buat pengajiandan majelis *Ta’lim* yang sekarang dan yang akan datang.

3. Dalam skripsi Ahmad Rifai yang berjudul “PERSEPSI JAMAAH TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-MUHAJIRIN DESA SUNGAI CUKA KECAMATAN KINTAP” Bahwa hasil dari penelitiannya, respon dari masyarakatnya sangat baik terhadap kegiatan keagamaan di karenakan metode dan materi pada ceramah sangat menarik, tidak membosankan, dan mudah di pahami oleh semua kalangan, sehingga banyak hal positif yang di timbulkan seperti bertambahnya keilmuan tentang

---

<sup>9</sup> Masyarakat Muslim Terhadap, “PERSIEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PNdIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOMANGKOLA,” [http://repository.uinsaizu.ac.id/1287/1/Siti%20Purwati\\_TANGGAPAN%20IBU-IBU%20JAMA%E2%80%99AH%20TERHADAP%20PENYELENGGARAAN%20PENGAJIAN%20DI%20MAJELIS%20TA%E2%80%99LIM%20ALIF%20BA%E2%80%99%20TA%E2%80%99%20ZID.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/1287/1/Siti%20Purwati_TANGGAPAN%20IBU-IBU%20JAMA%E2%80%99AH%20TERHADAP%20PENYELENGGARAAN%20PENGAJIAN%20DI%20MAJELIS%20TA%E2%80%99LIM%20ALIF%20BA%E2%80%99%20TA%E2%80%99%20ZID.pdf) (2015).

<sup>10</sup> Kebanaran Mandiraja Banjarnegara et al., “Tanggapan Ibu- Ibu Jama’ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian Di Majelis Ta’lim Alif Ba’ Ta’ Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara” (2011).

keagamaan, rajin beramal, bermuamalah, memakmurkan Masjid, dan lain-lain<sup>11</sup>.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional.

BAB II Kajian teori, berisi tentang pengertian persepsi, masyarakat, kegiatan, majelis taklim, ciri-ciri, penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan,

BAB V Kesimpulan, Saran,

---

<sup>11</sup> Universitas Islam et al., "KEAGAMAAN DI MASJID AL-MUHAJIRIN DESA," <https://idr.uin-antasari.ac.id/11548/12/AWALAN.pdf> (2018).